

PKM USAHA TERNAK KAMBING DESA JAMPU KABUPATEN SOPPENG

Ahmad Thamrin Dahri¹, Asri Mulya Setiawan²

^{1,2}Universitas Fajar

E-mail: ahmadthamrin.09@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan utama yang dialami oleh mitra kami yakni usaha ternak kambing milik Bapak Burhanuddin meliputi permasalahan di bidang produksi pakan fermentasi, manajemen usaha serta budidaya ternak. Permasalahan bidang produksi pakan fermentasi basah meliputi jumlah atau kuantitas pakan fermentasi yang terbatas dan lamanya proses produksi pakan dikarenakan produksi pakan ternak dilakukan sendiri oleh mitra secara manual. Cara produksi pakan fermentasi yang dilakukan secara manual menyebabkan kuantitas pakan yang dihasilkan menjadi tidak maksimal, selain itu akan lebih banyak waktu yang tersita untuk menghancurkan bahan pakan berupa batang pisang karena ukuran batang pisang yang besar sedangkan alat yang digunakan masih sangat sederhana. Solusi yang ditawarkan adalah : 1. Alat dan mesin produksi pakan ternak agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses produksi pakan ternak; 2. Pelatihan cara beternak/budidaya (komposisi pakan berkualitas, pemberian vitamin dan vaksin, sanitasi kandang) agar proses penggemukan domba pedaging bisa lebih efektif dan efisien dikarenakan bila nutrisi dan kesehatan domba senantiasa terjaga maka capaian bobot domba standart dapat segera tercapai dalam kurun waktu pemeliharaan ternak yang lebih singkat (sesuai target); 3. Pelatihan manajemen usaha (analisa usaha) dan manajemen pemasaran (strategi pemasaran ternak domba) agar mitra dapat mengelola usaha ternaknya lebih baik, mitra juga dapat melakukan analisa kelayakan usaha ternaknya, dapat menghitung keuntungan bersih yang dapat diperoleh besar BEP (titik impas) serta dapat memperluas daerah pemasaran ternaknya bila kelak jumlah ternak kambing mitra semakin meningkat, 4. Perbaikan kandang. Adapun target luaran yang diharapkan akan dihasilkan oleh kegiatan PKM ini adalah: 1. alat dan mesin produksi pakan fermentasi berupa mesin pencacah batang/bonggol pisang, 2. komposisi pakan berkualitas, pemberian vitamin dan vaksin, sanitasi kandang; 3. manajemen usaha yang baik dan strategi pemasaran ternak domba dengan menggunakan media online. Selanjutnya publikasi artikel dalam prosiding, publikasi media cetak dan video kegiatan PKM.

Kata kunci: Kambing, Pakan Fermentasi, Alat Produksi, Kandang

ABSTRACT

The main problems experienced by our partners, namely the goat farm owned by Mr. Burhanuddin, include problems in the field of fermented feed production, business management and livestock cultivation. Problems in the field of wet fermented feed production include the limited amount or quantity of fermented feed and the length of the feed production process because the production of animal feed is done manually by partners. The manual production method for fermented feed causes the quantity of feed produced to be not optimal,

besides that it will take more time to destroy the feed ingredients in the form of banana stems because the banana stem size is large while the tools used are still very simple. The solutions offered are: 1. Equipment and machinery for animal feed production in order to increase the effectiveness and efficiency of the animal feed production process; 2. Training on how to raise / cultivate (quality feed composition, provision of vitamins and vaccines, cage sanitation) so that the fattening process of meat sheep can be more effective and efficient because if the nutrition and health of the sheep are always maintained, the achievement of standard sheep weight can be achieved immediately within the maintenance period shorter cattle (according to target); 3. Business management training (business analysis) and marketing management (sheep marketing strategy) so that partners can better manage their livestock business, partners can also analyze the feasibility of their livestock business, can calculate the net profit that can be obtained by BEP (breakeven point) and can expand the marketing area of its livestock if in the future the number of partner goats is increasing, 4. Improved drums. The output targets expected to be produced by this PKM activity are: 1. fermented feed production tools and machines in the form of banana stem / hump chopper machines, 2. quality feed composition, provision of vitamins and vaccines, cage sanitation; 3. Good business management and marketing strategies for sheep using online media. Furthermore, the publication of articles in proceedings, print media publications and videos of PKM activities.

Keywords: Goats, Fermented Feed, Production Tools, Cages

PENDAHULUAN

Tingginya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan protein hewani dalam membantu peningkatan kecerdasan dan kualitas hidup manusia, menuntut ketersediaan daging yang terus meningkat. Peternakan rakyat mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam penyediaan sumber protein hewani bagi masyarakat Indonesia, sehingga produktivitas ternak khususnya ruminansia perlu ditingkatkan untuk mencukupi kebutuhan daging. Ternak kambing merupakan salah satu jenis ternak potensial yang dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan daging.

Prospek pengembangan domba cukup baik, di samping untuk memenuhi kebutuhan daging di dalam negeri juga memiliki peluang ekspor, sehingga akan membuka kesempatan kerja dan usaha untuk meningkatkan pendapatan petani. Ternak kambing penghasil daging tersebar luas di daerah pedesaan yang pemeliharaannya bertujuan sebagai ternak potong untuk kebutuhan konsumsi.

Ternak kambing atau sering disebut juga ternak ruminansia kecil merupakan ternak yang sangat populer di kalangan petani di Indonesia terutama yang berdomisili di areal pertanian. Ternak domba merupakan salah satu jenis ternak lokal yang memiliki daya adaptasi tinggi terhadap berbagai keadaan lingkungan dan pakan yang kurang baik. Peranan domba semakin penting khususnya bagi masyarakat pedesaan, karena mudah dipelihara, cepat berkembang biak, memiliki pasar yang selalu tersedia setiap saat dan hanya memerlukan modal yang relatif sedikit bila dibandingkan ternak ruminansia yang lebih besar seperti sapi. Menurut Ali (2012), potensi kambing dan domba sebagai ternak potong kecil cepat berkembang biak, pertumbuhan dan produksi karkas tinggi bahkan kualitas daging berlemak disukai konsumen serta mampu mentolerir serat kasar [1].

Kabupaten Soppeng dengan segala macam sumber daya alam dan potensi yang dimiliki masih belum tergalai secara optimal, kini harus bisa dikelola dengan baik sehingga menghasilkan pemasukan yang menguntungkan bagi masyarakat dan pemerintah daerah, sehingga dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi di segala sektor. Salah satu potensi besar yang dimiliki Kecamatan Liliriaja adalah sektor peternakan. Liliriaja adalah salah satu kecamatan di kabupaten Soppeng dengan jumlah penduduk 2.699 jiwa, luas wilayah 16 Km² mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah petani/peternak. Jumlah ternak sapi 615 ekor, kuda 175 ekor, dan kambing sebanyak 692 dan terbanyak di antara kecamatan yang ada di Kabupaten Soppeng.

Peternak yang ada di Kecamatan Liliriaja umumnya dipelihara secara turun temurun dan masih tradisional. Makanan ternak atau pakan belum ada dibudidaya atau dipelihara umumnya hanya mencari keliling rerumputan, hal ini yang membuat peternak tdk memelihara lebih dari 5 ekor dengan alasan makanannya susah. Selain itu untuk mengambil makanan ternak hanya menggunakan parang atau sabit sehingga mencacahnya memerlukan tenaga dan waktu.

Bapak Burhanuddin adalah peternak kambing memulai usahanya tahun 2016 atau sekitar 3 tahun yang lalu. Jumlah kambing yang dipelihara adalah awalnya 5 ekor, dan sekarang ada 12 ekor, rencana penambahan 10 ekor tahun 2019 ini. Lokasi ternak Bpk Burhanuddin adalah kampung Langga Dua Desa Jampu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Jenis kambing yang dikembangkan adalah kambing peranakan etawa 5 ekor dan 12 ekor jenis kambing kacang. Pengelolaannya masih konvensional dengan dibantu 3 orang yang mengurus pakan dan kandang. Untuk pengembangan usaha ternak Bpk Burhanuddin sangat memungkinkan karena selain lokasi kandang yang dekat dengan lahan untuk budidaya rumput untuk kebutuhan pakan ternak. Namun belum memiliki keterampilan mengolah pakan ternak selain itu kandang yang masih sederhana. Hal ini berdasarkan hasil survei bulan Agustus 2019 yang dilakukan oleh tim PKM. Dari hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa mitra mengalami kelemahan dari segi manajemen pemasaran yang sekarang sudah mulai merambah system online, pembuatan pakan yang hanya menggunakan parang, desain kandang yang sederhana mengakibatkan kurang sehat, sistem pembuangan kotorannya belum tertata dengan baik, sehingga kadang baunya menyengat. Sedangkan untuk keperluan pakan ada pemikiran bpk Burhanuddin untuk membuat budidaya sendiri tanaman rumput dan hijauan namun teknologi belum dimiliki. Untuk itu, dari pertemuan disepakati untuk melakukan kerjasama mulai dari masalah pakan, pencacah rumput, desain kandang dan manajemen pemasaran.

Manajemen pola pemberian pakan yang tepat merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan usaha ternak domba. Bahan pakan adalah setiap bahan yang dapat dimakan, disukai, dapat dicerna sebagian atau seluruhnya, dapat diabsorpsi dan bermanfaat bagi ternak. Oleh karena itu agar dapat disebut sebagai bahan pakan maka harus memenuhi semua persyaratan tersebut, sedang yang dimaksud dengan pakan adalah bahan yang dapat dimakan, dicerna dan diserap baik secara keseluruhan atau sebagian dan tidak menimbulkan keracunan atau tidak mengganggu kesehatan ternak yang mengkonsumsinya (Kamal, 2000), sedangkan yang dimaksud dengan ransum adalah campuran beberapa bahan pakan yang disusun sedemikian rupa sehingga zat gizi yang dikandungnya seimbang sesuai kebutuhan ternak [2].

Komponen pakan yang dimanfaatkan oleh ternak disebut zat gizi [3]. Pakan berfungsi sebagai pembangunan dan pemeliharaan tubuh, sumber energi, produksi, dan pengatur proses-proses dalam tubuh. Kandungan zat gizi yang harus ada dalam pakan adalah protein,

lemak, karbohidrat, mineral, vitamin dan air. Mutu pakan sangat menentukan produktivitas ternak, sehingga penyediaan pakan harus selalu memperhatikan kualitas atau kandungan gizinya, disamping jumlahnya. Pakan domba terdiri atas pakan dasar berupa rumput atau hijauan dan pakan tambahan (pakan penguat) yang merupakan campuran berbagai bahan yang mengandung zat gizi tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan pertumbuhan atau produksi, campuran antara pakan dasar dan pakan tambahan perlu diperhitungkan agar seimbang dan sesuai dengan proporsi zat makanan yang dibutuhkan.

Permasalahan utama dalam pengembangan produksi ternak kambing adalah sulitnya memenuhi ketersediaan pakan hijauan terutama pada musim kemarau. Produktivitas ternak kambing di cenderung menurun selama musim kemarau yang disebabkan oleh menurunnya ketersediaan pakan baik kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu, inovasi dan alternatif pengelolaan bahan pakan merupakan solusi untuk ketersediaan pakan ternak kambing setiap tahun. Salah satu hasil inovasi pakan ternak domba yang terbukti efektif dalam meningkatkan bobot domba adalah pakan fermentasi dengan metode HCS. Pakan fermentasi dengan metode HCS yang biasa disebut sebagai silase ini terbukti dapat meningkatkan bobot hewan ternak kambing dalam waktu yang cukup cepat, yakni kurang lebih antara 3-4 bulan pemeliharaan.

Salah satu bahan dasar pembuatan pakan fermentasi metode HCS adalah batang pisang. Menurut berbagai hasil studi atau penelitian, batang pisang diketahui memiliki kandungan nutrisi yang komplit sebagai pengganti pakan ternak. Adapun komposisi rata-rata nutrisi dalam batang pisang antara lain : bahan kering (BK) 87,7% yang terdiri dari Abu 25,12%, Lemak Kasar (LK) 14,23%; Serat Kasar (SK) 29, 40%; Protein Kasar (PK) 3% (asam amino, amine nitrat, glikosida, mengandung N, Glikolipida, vitamin B, asam Nukleat); dan Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen (BETN) 28,24% (karbohidrat, gula dan pati). Jumlah protein kasar (PK) batang pisang tidaklah terlalu tinggi namun dengan mencampur bahan lain seperti : bekatul, bungkil kelapa, ampas tahu atau limbah dari produk kedelai, ampas singkong (gableng), jagung dan ditambah dengan fermentasi mampu meningkatkan protein kasar pada batang pisang.

PERMASALAHAN PRIORITAS MITRA

Permasalahan utama yang dialami oleh mitra kami yakni usaha ternak kambing milik Bpk Burhanuddin meliputi permasalahan di bidang produksi pakan fermentasi, manajemen usaha serta budidaya ternak. Permasalahan bidang produksi pakan fermentasi basah meliputi jumlah atau kuantitas pakan fermentasi yang terbatas dan lamanya proses produksi pakan dikarenakan produksi pakan ternak dilakukan sendiri oleh mitra secara manual. Cara produksi pakan fermentasi yang dilakukan secara manual menyebabkan kuantitas pakan yang dihasilkan menjadi tidak maksimal, selain itu akan lebih banyak waktu yang tersita untuk menghancurkan bahan pakan berupa batang pisang karena ukuran batang pisang yang besar sedangkan alat yang digunakan masih sangat sederhana.

Dari gambaran di atas maka dapat kita simpulkan bahwa proses produksi pakan ternak kurang efektif karena banyak menyita waktu dan tempat. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya sarana yang ada seperti alat pemotong batang pisang yang masih sangat sederhana berupa pisau berukuran besar, Mitra PKM sangat membutuhkan alat dan mesin yang dapat meningkatkan proses produksi pakan ternak agar menjadi lebih efektif dan efisien, berupa alat pencacah batang atau bonggol pisang, tong fermentasi dilengkapi dengan anggang serta kumbung fermentasi.

Beberapa kegiatan pelatihan juga dibutuhkan oleh mitra kami meliputi pelatihan pada aspek budidaya ternak, yakni tentang cara memelihara kambing secara lebih intensif, misal: cara mengatur komposisi bahan pakan fermentasi basah yang berkualitas, pemberian vitamin (penambah nafsu makan) dan vaksin secara rutin beserta sanitasi kandang yang baik sehingga proses penggemukan kambing jantan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Mitra juga membutuhkan pelatihan bidang manajemen usaha ternak agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal serta manajemen pemasaran sehingga dapat membantu mitra untuk menjangkau konsumen secara lebih luas bila suatu saat ini jumlah ternak mitra semakin bertambah banyak.

SOLUSI PERMASALAHAN

Ada lima persoalan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini yaitu:

- a. Pelatihan pembuatan alat dan mesin produksi pakan ternak agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses produksi pakan ternak;
- b. Pelatihan cara beternak/budidaya (komposisi pakan berkualitas, pemberian vitamin dan vaksin, sanitasi kandang) agar proses penggemukan domba pedaging bisa lebih efektif dan efisien dikarenakan bila nutrisi dan kesehatan domba senantiasa terjaga maka capaian bobot domba standart dapat segera tercapai dalam kurun waktu pemeliharaan ternak yang lebih singkat (sesuai target);
- c. Pelatihan manajemen usaha (analisa usaha) dan manajemen pemasaran (strategi pemasaran ternak domba) agar mitra dapat mengelola usaha ternaknya lebih baik, mitra juga dapat melakukan analisa kelayakan usaha ternaknya, dapat menghitung keuntungan bersih yang dapat diperoleh besar BEP (titik impas) serta dapat memperluas daerah pemasaran ternaknya bila kelak jumlah ternak kambing mitra semakin meningkat,
- d. Pelatihan dan Perbaikan kandang

Dari lima tujuan tersebut di atas, maka solusi dan sasaran kegiatan yang ditawarkan adalah:

- a. Pembuatan alat dan mesin produksi pakan ternak agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses produksi pakan ternak;
- b. bagaimana cara beternak/budidaya (komposisi pakan berkualitas, pemberian vitamin dan vaksin, sanitasi kandang) agar proses penggemukan domba pedaging bisa lebih efektif dan efisien dikarenakan bila nutrisi dan kesehatan domba senantiasa terjaga maka capaian bobot domba standart dapat segera tercapai dalam kurun waktu pemeliharaan ternak yang lebih singkat (sesuai target);
- c. Adanya manajemen usaha (analisa usaha) dan manajemen pemasaran (strategi pemasaran ternak domba) agar mitra dapat mengelola usaha ternaknya lebih baik, mitra juga dapat melakukan analisa kelayakan usaha ternaknya, dapat menghitung keuntungan bersih yang dapat diperoleh besar BEP (titik impas) serta dapat memperluas daerah pemasaran ternaknya bila kelak jumlah ternak kambing mitra semakin meningkat,
- d. Diperolehnya kandang yang higienis dan ramah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan PkM ini terangkum menjadi pelatihan, penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan-kegiatan tersebut dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Materi yang diberikan oleh pelaksana kegiatan adalah sebagai berikut: adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan materi budidaya ternak kambing dan perancangan alat cacah atau potong yang praktis dan efektif. Memberikan pelatihan membuat alat dan mesin produksi pakan ternak kambing (fermentasi basah), memberikan desain kandang kambing sesuai jumlah dan ukuran.
- b. Materi mengenai manajemen usaha dan pemasaran. Materi diberikan dengan tujuan agar mitra mampu mengelola usahanya dengan lebih baik. Selain itu memberikan pendampingan wirausaha dengan keterampilan mengelola usaha dan pemasaran
- c. Materi mengenai perawatan ternak kambing dari segi kebersihan ternak maupun kandangnya diberikan dengan cara diskusi dan tanya jawab.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan dengan metode pelatihan, penyuluhan dan pendampingan. Oleh karenanya bentuk-bentuk dari kegiatan tersebut adalah:

a. Tahap sosialisasi

Dalam tahapan sosialisasi ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi dan sosialisasi awal kepada masyarakat setempat. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu permasalahan yang dialami oleh warga terkait dengan ternak kambing mereka.

b. Tahap Penyuluhan

Pada tahapan ini pelaksana kegiatan melakukan kegiatan penyuluhan dengan materi yang terkait pada pemeliharaan ternak dan pakan-pakannya serta manajemen usaha dan pemasaran terkait ternak mereka. Untuk materi mengenai pakan meliputi manajemen pemberian pakan kepada ternak. Dijelaskan kepada warga bahwa ada fase-fase dan waktu tertentu yang tepat untuk memberikan pakan kepada ternak kambing. Pakan memiliki kegunaan untuk memenuhi kebutuhan dasar dari ternak dan digunakan oleh ternak untuk bereproduksi [4]. Pakan atau makanan bagi ternak kambing terbagi menjadi tiga kategori, yaitu; sumber energi, sumber protein dan sumber mineral. Untuk sumber energi, dapat dikelompokkan sebagai tumbuhan biji-bijian. Dalam hal ini jagung, dedak padi, dedak jagung singkong dan lain-lain. Sedangkan untuk sumber protein yaitu turi, lamtoro, dan limbah pertanian seperti daun kacang, daun singkong, biji kapas, ampas tahu dan lainnya. Keseluruhan tersebut digolongkan sebagai leguminosa glirisida. Terakhir, untuk sumber mineral yaitu minuman yang diberikan pada ternak seperti air putih dapat ditambahkan garam ataupun mineral mix. Hal terpenting yang harus diingat adalah disetiap kandang harus senantiasa tersedia air minum bagi ternak [4]

Selanjutnya, diberikan pula materi mengenai manajemen pembibitan. Diberitahukan kepada mitra bahwa manajemen bibit merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas ternak. Diajarkan kepada mitra cara memilih bibit unggul yang tentunya sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peternak [5]. Materi selanjutnya mengenai manajemen pemeliharaan ternak. Dalam materi ini diberikan materi mengenai cara pemeliharaan ternak salah satunya mengenai manajemen perkandangan. Dalam hal perkandangan yang harus diperhatikan oleh peternak adalah lokasi dan desain. Kandang kambing adalah rumah bagi mereka, jadi peternak haruslah membuat kandang tersebut nyaman dan sebersih mungkin agar ternak dapat hidup dengan baik sehingga ternak tersebut juga tumbuh dengan baik pula.

c. Tahap Pendampingan

Tahapan ini merupakan tahapan akhir yang dilakukan sebagai bentuk dari kegiatan ini. Kegiatan pendampingan diberikan pengetahuan bagi warga cara mengolah pakan ternak. Pengolahan Urea Molases sebagai pakan tambahan pada ternak. Berikut merupakan materi yang diberikan pada saat pendampingan [6]:

Urea Molases Blok (UMB)

UMB merupakan pakan tambahan (suplemen) untuk ternak ruminansia, berbentuk padat yang kaya dengan zat-zat makanan. Bahan pembuat UMB adalah Urea, molases, mineral dan bahan-bahan lainnya yang memiliki kandungan protein dan mineral yang baik. Bahan suplemen ini didapatkan dan dibentuk sedemikian rupa sehingga menjadi bahan yang keras kompak. Bahan pakan ini berbentuk padatan dan keras, maka untuk mengkonsumsinya ternak akan menjilati UMB tersebut, sehingga ternak memperoleh zat-zat makanan sedikit demi sedikit namun secara kontinyu. Bahan-bahan yang digunakan sebagai penyusun UMB terdiri atas :

(1) Molasses (*Tetes tebu*)

Merupakan komponen utama dalam pembuatan UMB. Bahan ini digunakan karena banyak mengandung karbohidrat sebagai sumber energi dan mineral (baik mineral makro ataupun mineral mikro). Molasses merupakan limbah dari pabrik gula yang kaya akan karbohidrat yang mudah larut (48 - 68 % berupa gula) untuk sumber energi dan mineral disamping membantu siklus nitrogen urea dalam rumen juga dalam permentasinya menghasilkan asam-asam lemak atsiri yang merupakan sumber energi yang penting untuk biosintesa dalam rumen, disukai ternak dan tetes tebu memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap daya cerna.

(2) Urea

Urea merupakan sumber NPN (Nitrogen bukan protein) mudah didapat dan relatif murah harganya, namun demikian pemberiannya tidak terlalu banyak karena dapat menimbulkan keracunan. Jadi dalam pemberiannya kurang lebih 4 %. Disamping itu urea merupakan senyawa nitrogen yang sangat sederhana dan dapat diubah oleh mikro organisme rumen, sebagian atau seluruhnya menjadi protein yang diperlukan dalam proses fermentasi dalam rumen. Dan dapat meningkatkan intake pakan.

(3) *Bahan pengisi*

Bahan pengisi merupakan sumber energi dan protein . Bahan –bahan ini ditambahkan agar dapat meningkatkan kandungan zat-zat makanan UMB dan untuk menjadikan UMB menjadi bentuk padatan yang baik dan kompak. Bahanbahan pengisi ini dapat berupa : dedak padi, dedak gandum (Pollard), bungkil kelapa, bungkil biji kapuk, bungkil kedelai, ampas tapioka (onggok), ampas tebu dan sebagainya. Sebagai bahan pengisi dalam pembuatan UMB, dapat dipilih diantara bahan-bahan tersebut yang murah dan mudah diperoleh.

(4) *Bahan pengeras*

Penambahan bahan ini dimaksudkan untuk menghasilkan UMB yang keras. bahan-bahan ini diantaranya juga mengandung mineral terutama kalsium (Ca) yang cukup tinggi. Dapat dipakai sebagai bahan pengeras, antara lain adalah : tepung batu kapur, bentonite, semen atau bahan-bahan kimia misalnya : MgO, CaO dan CaCO₃

(5) *Garam dan Mineral*

Mineral merupakan yang penting dalam pembuatan UMB adapun mineral yang pada umumnya digunakan berupa : Tepung kerang, tepung tulang, Lactomineral, dolomit, kapur bangunan dan garam dapur (NaCl) dari bahan yang digunakan tersebut dapat mensuplai kebutuhan mineral untuk ternak. Untuk meningkatkan palatabilitas (selera makan), dapat membatasi konsumsi pakan yang berlebihan dan harganya murah.

Gambar 1. Proses Pembuatan Pakan Ternak



Selanjutnya untuk pendampingan manajemen pemeliharaan ternak pendampingan dimulai dengan memberikan materi mengenai perkandangan dan pemeliharaan. Untuk materi perkandangan dijelaskan kepada mitra bahwa kandang yang baik haruslah terbuat dari bahan yang kuat agar ternak dapat terjaga keamanannya. Sistem perkandangan yang baik dapat salah satunya adalah system perkandangan panggung. Hal ini dikarenakan pembersihan kotoran-kotoran kambing jauh lebih mudah [7]. Kotoran dari ternak-ternak akan berada pada bagian bawah kandang, sehingga ternak tidak terganggu pada saat mitra membersihkan atau mengambil kotoran ternak mereka. Selain itu, jika menggunakan kandang panggung, maka penguapan sehingga pernafasan ternak tidak terganggu [8].

Dalam hal pemeliharaan, mitra telah menerapkan sistem intensif. Dalam hal ini mitra menyediakan sendiri pakan yang digunakan untuk ternak. Pemilihan bentuk desain kandang juga memberikan kemudahan mitra untuk menjaga kondisi dari ternak kambing mereka. Mereka sangatlah perhatian terhadap Kesehatan dari ternak mereka. Dengan memberikan pendampingan dalam pembuatan kandang, maka peternak dapat menjaga Kesehatan ternak kambing mereka. Jika satu ternak kambing terserang penyakit, ternak lainnya tidak mudah untuk tertular.

Gambar 2 Pembuatan Kandang Panggung



Dampak Kegiatan ke Mitra

Berdasarkan uraian kegiatan dan pelaksanaan disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan di masyarakat berasa terbantu dengan paket teknologi yang diberikan. Melalui penerapan teknologi dan inovasi terkini, cara ternak kambing modern dinyatakan lebih intensif. Cara ternak kambing modern yang perlu diterapkan adalah diantaranya manajemen kandang kambing, manajemen bibit kambing, manajemen pakan kambing, dan manajemen pemeliharaan kambing. Supaya usaha ternak kambing cepat berhasil, menggunakan cara beternak kambing secara modern dan profesional seperti fermentasi pakan ternak kambing termasuk cara beternak kambing yang baik dan benar.

Beternak kambing secara modern memiliki banyak keunggulan, diantaranya yaitu efisiensi biaya, waktu, tenaga kerja, pakan dan manajemen pengelolaan. Ternak kambing modern ini dapat diterapkan dalam berbagai skala usaha, mulai dari skala usaha kecil menengah, hingga ternak kambing modern. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang budidaya kambing etawa ini mendapat respon positif dari masyarakat. Masyarakat berharap kegiatan seperti ini bisa berlanjut untuk tahun-tahun mendatang.

Pelaksanaan kegiatan ini dapat menjadi sebuah solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Mereka jadi mudah dalam mengelola ternak mereka. Selain itu, dengan penerapan produksi pangan yang telah diberikan dalam pelatihan menjadi pengelolaan peternakan menjadi efektif dan efisien.

Pelatihan cara beternak/budidaya (komposisi pakan berkualitas, pemberian vitamin dan vaksin, sanitasi kandang) agar proses penggemukan domba pedaging bisa lebih efektif dan

efisien dikarenakan bila nutrisi dan kesehatan domba senantiasa terjaga maka capaian bobot domba standart dapat segera tercapai dalam kurun waktu pemeliharaan ternak yang lebih singkat (sesuai target).

Pelatihan manajemen usaha (analisa usaha) dan manajemen pemasaran (strategi pemasaran ternak domba) agar mitra dapat mengelola usaha ternaknya lebih baik, mitra juga dapat melakukan analisa kelayakan usaha ternaknya, dapat menghitung keuntungan bersih yang dapat diperoleh besar BEP (titik impas) serta dapat memperluas daerah pemasaran ternaknya bila kelak jumlah ternak kambing mitra semakin meningkat.

Meski mengadakan kegiatan di masa pandemik, tim tetap menerapkan protokol kesehatan dengan sangat ketat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Para warga juga mampu memahami pentingnya menerapkan protokol Kesehatan. Pada saat mengolah bahan baku pun kebersihan tetap menjadi prioriti oleh tim dan mitra.

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM ini adalah mengikuti pelatihan dan pendampingan, serta mengajak para warga masyarakat di sekitar lokasi Mitra untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang peningkatan pengelolaan ternak kambing dan pembuatan pakan ternak. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya bermanfaat bagi mitra saja, tetapi juga warga masyarakat di sekitar lokasi yang membutuhkan.

PENUTUP

Program pengabdian kepada masyarakat dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua warga masyarakat di tempat pelaksanaan kegiatan belum menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti penyuluhan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu penyuluhan berakhir. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada warga masyarakat dalam beternak kambing dan domba yang baik sehingga dapat membantu pelaksanaan pemeliharaan ternak kambing dan domba

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DRPM Ristekdikti dan juga kepada LLDikti Wilayah XI yang telah mendanai pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas Fajar yang memfasilitasi kegiatan serta Mitra yang telah bersedia bekerjasama demi suksesnya pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Ali and N. Humaidah, "Pembinaan Masyarakat Tani Peternak Kambing dan Domba Di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang," *Dedikasi*, vol. 9, pp. 2–5, 2012.
- [2] L. O. Baa, A. Indi, and S. Rejeki, "Potensi Pengembangan dan Pemeliharaan Ternak

- Kambing Kacang Desa Wajogu Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah,” *Pengamas*, vol. 1, no. 1, pp. 10–17, 2018.
- [3] C. D. Gaina, F. U. Datta, M. U. . Sanam, M. M. Laut, T. R. M. . Simarmata, and F. A. Amalo, “Pemanfaatan Teknologi Pengolahan Pakan Untuk Mengatasi Masalah Pakan Ternak Sapi di Desa Camplong II,” *J. Pengabdian Masy. Peternak.*, vol. 4, no. 1, pp. 71–84, 2019.
- [4] S. Samputri and M. J. Rahman, “PKM Usaha Ternak Kambing Etawa Desa Barana Kabupaten Jeneponto,” in *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020, pp. 450–455.
- [5] M. H. Septian, N. Hidayah, and A. Rahayu, “Penyuluhan Pembuatan Pakan Lengkap Terfermentasi untuk Mengurangi Intensitas Ngarit di Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang,” *Media Kontak Tani Ternak*, vol. 2, no. 3, p. 39, 2020, doi: 10.24198/mktt.v2i3.29417.
- [6] Y. Yanuartono, S. Indarjulianto, A. Nururrozi, H. Purnamaningsih, and S. Raharjo, “Urea Molasses Multinutrien Blok Sebagai Pakan Tambahan pada Ternak Ruminansia (UREA MOLASSES MULTINUTRIENT BLOCK AS A FEED SUPPLEMENT TO CATTLE),” *J. Vet.*, vol. 20, no. 3, p. 445, 2019, doi: 10.19087/jveteriner.2019.20.3.445.
- [7] S. Suherman and E. Kurniawan, “Manajemen Pengelolaan Ternak Kambing Di Desa Batu Mila Sebagai Pendapatan Tambahan Petani Lahan Kering,” *J. Dedik. Masy.*, vol. 1, no. 1, p. 7, 2017, doi: 10.31850/jdm.v1i1.246.
- [8] D. S. Bulan and S. Subekti, “Proses Pembelajaran Sosial Perkandangan pada Peternak Kambing,” *Pembang. Pertan. dan Peran Pendidik. Tinggi Agribisnis Peluang dan Tantangan di Era Ind. 4.0*, no. November, pp. 484–498, 2018.